

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk mengkaji analisis efektivitas pelatihan fungsional dasar bagi Penyuluh KB yang diselenggarakan secara daring di desain sebagai penelitian kualitatif. Menurut John Creswell (2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan mendalami sebuah fenomena yang berasal dari masalah sosial. Sedangkan untuk strategi atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Creswell (2019) studi kasus merupakan eksplorasi sebuah fenomena kasus (terbatas), dimana pengumpulan data nya dilakukan secara mendalam berdasarkan sumber informasi yang beragam, yaitu observasi/pengamatan, wawancara, studi dokumentasi dan lain-lain.

Penelitian kualitatif metode studi kasus didasarkan oleh fenomena transformasi yang terjadi dalam bidang pendidikan, yaitu pemberlakuan dan pembiasaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh baik itu jalur pendidikan formal maupun nonformal akibat pandemi virus covid-19. Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin mengkaji dan menganalisis lebih mendalam terkait efektivitas pelatihan fungsional dasar bagi Penyuluh KB yang diselenggarakan secara daring akibat pandemi.

Desain penelitian merupakan sebuah perencanaan dari tindakan untuk melaksanakan sebuah penelitian (Creswell dalam Rianto, 2020, hlm. 13). Berikut merupakan tahapan dari penelitian menurut Rianto yang merujuk pada uraian Morse mengenai tahapan penelitian.

Tahap perumusan, tahap ini merupakan tahap menentukan topik penelitian berdasarkan minat dan studi kepustakaan mengenai topik penelitian yang dipilih. Peneliti memilih topik pelatihan berdasarkan minat dan konsentrasi studinya yaitu pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Dari situ peneliti melakukan studi kepustakaan mengenai pelatihan dari literatur-literatur dan jurnal/artikel penelitian terdahulu terkait pelatihan, dari situ peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pengelolaan dan efektivitas dari sebuah pelatihan.

Tazkia Mutiara Senja, 2023

ANALISIS EFEKTIVITAS PELATIHAN FUNGSIONAL DASAR SECARA DARING BAGI PENYULUH KELUARGA BERENCANA ANGKATAN 1 DI BKKBN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap perencanaan, yaitu menentukan lokasi dan strategi penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan saat peneliti melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Jawa Barat. Sembari melaksanakan PPL, peneliti juga melakukan studi pendahuluan dan identifikasi masalah di lembaga tersebut karena lembaga peneliti melaksanakan PPL merepresentasikan topik penelitian yang ditentukan, yaitu pelatihan. Peneliti mencoba mencari tahu mengenai program-program pelatihan yang ada di bidang latbang BKKBN Jawa Barat dari pegawai yang tahu dan paham pelatihan-pelatihan di BKKBN Jawa Barat, yaitu pegawai fungsional widyaiswara atau pelatih. Lalu, dari studi pendahuluan peneliti menemukan bahwa terdapat pelatihan yang sempat terhenti akibat pandemi selama kurang lebih dua tahun dan akan dimulai kembali dengan rancangan kurikulum baru, menggunakan format kurikulum *e-learning* atau daring. Dari hal itu, peneliti menetapkan untuk menjadikan proses penyelenggaraan dan hasil dari pelatihan daring tersebut sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih strategi penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus untuk eksplor dan mengamati secara mendalam objek penelitian dari persepsi pihak-pihak yang terlibat proses pelatihan tersebut.

Tahap pengambilan data. Berdasarkan strategi/metode yang ditetapkan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk pengambilan data penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan sebagai pedoman observasi dan wawancara, serta daftar dokumen-dokumen terkait pelatihan. Kemudian, peneliti menghubungi calon-calon narasumber penelitian dengan tujuan menyampaikan informasi terkait penelitian sekaligus memohon izin kesediaan menjadi narasumber penelitian melalui pesan *whatsapp*. Setelah mendapatkan izin, peneliti berdiskusi dengan tiap narasumber untuk menentukan waktu pelaksanaan wawancara. Berdasarkan situasi dan kondisi dari tiap narasumber, semua narasumber memilih pelaksanaan wawancara dilakukan secara virtual melalui aplikasi *zoom* dan juga *whatsapp*.

Tahap pelaporan penelitian, yaitu tahap akhir dari proses penelitian. Peneliti menyusun laporan berdasarkan pedoman penulisan yang ditetapkan universitas. Sejalan dengan tiga hal pokok laporan penelitian menurut Neuman

(dalam Rianto, 2020, hlm. 19) yaitu latar belakang penelitian, metodologi penelitian dan temuan serta hasil penelitian.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau bisa juga disebut sebagai subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi sampel dari sebuah penelitian dan mereka dapat memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Syarat utama sebagai partisipan adalah kredibel dan kaya akan informasi / *information rich*. Peneliti menentukan partisipan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu menetapkan sampel penelitian berlandaskan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Pertimbangan dalam penelitian itu adalah pihak-pihak yang aktif terlibat langsung dalam pelaksanaan pelatihan fungsional dasar daring bagi Penyuluh KB Angkatan 1 Tahun 2022, yaitu satu orang Penyelenggara Pelatihan, dua orang Fasilitator (Widyaiswara), dan dua orang Peserta Pelatihan.

Berikut merupakan identitas dari partisipan atau informan penelitian

No	Nama	Usia	Status	Kode Informan
1.	Liz Astuti Kartika Putri	34 Tahun	Penyelenggara Pelatihan	PP
2.	Aldina Sukmawardhani	35 Tahun	Widyaiswara	W1
3.	Syaeful Anwar	37 Tahun	Widyaiswara	W2
4.	Muhammad Zarkazy Yusren	35 Tahun	Peserta Pelatihan Angkatan 1	P1
5.	Laili Fauzia	36 Tahun	Peserta Pelatihan Angkatan 1	P2

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai identitas informan dari tabel di atas:

1. Informan 1

Peneliti memilih informan 1 sebagai narasumber karena informan 1 terlibat secara langsung dalam pelatihan fungsional dasar secara daring bagi Penyuluh KB angkatan 1 Tahun 2022 sebagai penyelenggara pelatihan. Informan 1 berusia 34 Tahun dan berjenis kelamin Perempuan. Beliau merupakan Pegawai Negeri Sipil Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat – Bidang Pelatihan dan Pengembangan selaku Analis Penyelenggaraan dan Evaluasi. Peneliti melakukan wawancara bersama informan 1 pada tanggal 4 Maret 2022 secara virtual melalui Whatsapp *video call*.

2. Informan 2

Peneliti memilih informan 2 sebagai narasumber karena informan 2 terlibat secara langsung dalam pelatihan fungsional dasar secara daring bagi Penyuluh KB angkatan 1 Tahun 2022 sebagai widyaiswara dan koordinator pelatihan ini. Informan 2 berusia 35 Tahun dan berjenis kelamin Perempuan. Beliau merupakan Pegawai Negeri Sipil Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat – Bidang Pelatihan dan Pengembangan selaku Widyaiswara Ahli Pertama. Peneliti melakukan wawancara dengan informan 2 pada tanggal 10 Februari 2022 secara virtual melalui aplikasi *zoom*.

3. Informan 3

Peneliti memilih informan 3 sebagai narasumber dikarenakan informan terlibat secara langsung pada sebagian besar proses pembelajaran pelatihan fungsional dasar secara daring bagi Penyuluh KB angkatan 1 Tahun 2022 sebagai widyaiswara. Informan 3 berusia 37 Tahun dan berjenis kelamin Laki-Laki. Beliau merupakan Pegawai Negeri Sipil Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat – Bidang Pelatihan dan Pengembangan selaku Widyaiswara Ahli Pertama. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Februari 2022 secara virtual melalui aplikasi *zoom*.

4. Informan 4

Peneliti memilih informan 4 sebagai narasumber karena informan 4 terlibat secara langsung dalam pelatihan fungsional dasar secara daring bagi Penyuluh KB angkatan 1 Tahun 2022 sebagai peserta pelatihan yang menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan. Informan 4 berusia 35 Tahun dan berjenis kelamin Laki-Laki.

Beliau merupakan Pegawai Negeri Sipil – Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana Ahli Pertama. Beliau berasal dari Provinsi Aceh dengan wilayah tugas Kabupaten Aceh Jaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022 secara virtual melalui aplikasi *zoom*.

5. Informan 5

Peneliti memilih informan 5 sebagai narasumber dikarenakan informan 5 terlibat secara langsung dalam pelatihan fungsional dasar secara daring bagi Penyuluh KB angkatan 1 Tahun 2022 sebagai peserta pelatihan yang menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan. Informan 4 berusia 36 Tahun dan berjenis kelamin Perempuan. Beliau merupakan Pegawai Negeri Sipil – Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana Ahli Pertama. Beliau berasal dari Provinsi Jawa Timur dan wilayah tugas nya merupakan tiga wilayah keluarahan Kota Malang. Peneliti melakukan wawancara bersama informan 5 pada tanggal 18 Februari 2022 secara virtual melalui aplikasi *zoom*.

3.2.2 Tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang bertempat di Jl. Sederhana No.1, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian. Penelitian menggunakan strategi studi kasus dapat memanfaatkan berbagai sumber data, diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan-catatan lain nya (K. Yin dalam Rianto, 2020, hlm. 18). Berangkat dari penjelasan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Sugiyono (2013, hlm. 147) teknik observasi untuk pengumpulan data penelitian digunakan apabila masalah penelitian berporos dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan cakupan responden tidak terlalu besar. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 145) menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah proses yang tersusun dan kompleks dari berbagai proses, diantaranya proses

pengamatan dan ingatan. Pengamatan dan ingatan merupakan hal yang penting dalam melakukan observasi.

Observasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang pasif, yaitu peneliti langsung mendatangi tempat pelatihan berlangsung untuk mengamati tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan (Spradley dalam Sugiyono, 2013, hlm. 227).

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi sembari melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di Bidang Latbang BKKBN Jawa Barat. Dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui lingkungan kerja hingga berbagai kegiatan dan pelatihan yang di selenggarakan oleh Bidang Latbang BKKBN Jawa Barat. Lalu, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu widyaiswara untuk mengetahui lebih mendalam terkait kegiatan pelatihan yang ada dan dari situ didapatkan kekhawatiran widyaiswara mengenai pelatihan yang pelaksanaannya berubah menjadi daring karena pandemi covid-19, yaitu Pelatihan Fungsional Dasar bagi Penyuluh Keluarga Berencana. Setelah ditetapkan menjadi subjek penelitian, peneliti menyusun pedoman observasi mengenai Pelatihan Fungsional Dasar bagi Penyuluh KB sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti juga sempat berpartisipasi dalam pelatihan tersebut sebagai operator virtual meeting menggunakan aplikasi Zoom, sehingga peneliti memiliki gambaran terkait pelaksanaan pelatihan fungsional dasar yang dilaksanakan secara daring.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian jika peneliti ingin mendapatkan informasi secara komprehensif. Esterberg dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 233) menyatakan terdapat tiga macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Alat pengumpul data teknik wawancara berupa pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden dan alat perekam suara.

3.3.3 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah kegiatan dimana peneliti membaca, mengumpulkan dan menelaah data-data tertulis yang dapat dijadikan sebagai pelengkap analisa untuk hasil penelitian. Dokumen yang menjadi pendukung penelitian ini yaitu buku, jurnal artikel, dokumen-dokumen terkait Pelatihan fungsional dasar Penyuluh KB seperti kurikulum pelatihan, data peserta, hasil evaluasi pelatihan, rancangan anggaran biaya, laporan pertanggung jawaban pelatihan serta dokumen profil dari lembaga yaitu Bidang Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat.

3.3.4 Triangulasi Data

Data untuk penelitian harus dipastikan keabsahan dan kredibilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai pijakan penarikan kesimpulan. Triangulasi data adalah Teknik pengecekan keabsahan data dengan mengumpulkan informasi dengan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, studi dokumentasi) dan juga sumber data. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas/kekuatan dari data yang didapat (Patton dalam Sugiyono, 2013, hlm. 241).

3.4 Analisis Data

Berdasarkan pendapat Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) dalam penelitian kualitatif, analisi data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan juga setelah pengumpulan data rampung. Lebih lanjut Miles & Huberman membagi proses analisis data menjadi tiga langkah, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Data Reduction atau reduksi data, di tahap ini peneliti memilah dan memilih informasi-informasi pokok dan penting dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan data-data lain yang sudah diperoleh, dengan begitu peneliti menghasilkan gambaran yang lebih jelas terkait Pelatihan Fungsional Dasar Daring bagi Penyuluh KB.

Data Display atau penyajian data, pada tahap ini peneliti menrangkum dan merekap data yang diperoleh kedalam bentuk tabel dan narasi sesuai sumber dan indikator pertanyaan penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk maju ketahap

selanjutnya. Lalu, data tersebut peneliti analisis dengan mengaitkan nya dengan teori dan konsep yang ada yaitu konsep pembelajaran, pelatihan, dan efektivitas pelatihan.

Conclusion Drawing atau penarikan kesimpulan dan verifikasi, setelah merangkum dan menganalisis data sesuai penjelasan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang didapat yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang ditentukan diawal penelitian yaitu efektivitas dari Pelatihan Fungsional Dasar Daring bagi Penyuluh KB.